

Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Education and Science Development (ICONSIDE)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
Mataram, 11-12 June 2024 Available online at <https://proceeding.uinmataram.ac.id/>

Character Education Based on Child-Friendly Schools in Mataram City Elementary Schools

Hamzan¹, Siti Ruqoiiyah²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Mataram

hamzan@uinmataram.ac.id

Abstract

This study aims to describe the character education based child-friendly school the SDN Mataram City . This study used descriptive qualitative research methods with data collection methods using interviews and observations. The results of the research and analysis showed that the implementation of child-friendly school-based character education based child-friendly school is carried out by adjusting the learning policies issued by the Ministry of Education and Culture while still complying with health protocols. There are several forms of character education based child friendly school carried out at the Mataram City Elementary School by habituation, through the development of school culture, through extracurricular activities, and the integration of character education values into each appropriate subject. In addition, to support the development of student character, the school creates a safe and comfortable school environment by the principles of child-friendly schools

KEYWORDS: Character Education, Child Friendly School

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter masih menjadi isu yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Seperti yang dikemukakan oleh Helmawati, karakter atau akhlak menjadi perhatian utama sejak zaman Yunani Kuno sampai sekarang, karena karakter merupakan sumber segala-galanya dan kekuatan suatu bangsa (Helmawati, 2017: 7). Selain itu jika melihat realitas yang terjadi saat ini, pendidikan karakter masih mengalami kemerosotan. Hal ini sesuai dengan data yang dipublikasikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yaitu dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, terdapat 37.381 pengaduan kasus kekerasan terhadap anak. Khususnya perilaku *bullying* dalam bidang pendidikan maupun sosial media semakin meningkat mencapai angka 2.473 kasus (KPAI, 2020).

Angka kasus kekerasan tersebut semakin seperti data pada Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) terdapat 3000 kasus kekekerasan terhadap anak sejak 1 Januari 2020, diantaranya 852 kekerasan fisik, 768 kekerasan psikis, dan 1,484 kasus kekerasan seksual (KEMENPPA, 2020: 176). Semua bentuk kekerasan yang dialami anak-anak, terlepas dari sifat atau tingkat keparahannya, sangat berbahaya, karena

kekerasan merusak rasa harga diri anak-anak dan menghalangi perkembangan mereka (UNICEF, 2017: 6). Untuk mengurangi kekerasan baik yang bersifat fisik maupun non fisik, maka diperlukan sebuah langkah yang preventif salah satunya dengan menyiapkan sebuah model sekolah yang menghargai hak anak, anti diskriminatif, dan bebas perilaku *bullying* khususnya pada tingkat pendidikan dasar (Tusriyanto dan Nindia, 2020: 7). Pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, ketrampilan, dan mengembangkan nilai-nilai karakter baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Hal tersebut penting karena pada usia inilah anak tersebut mulai memahami dan menjalankan sebuah aturan atau tata tertib, bagaimana aturan bersosial, belajar mengenai bermain dengan aturan dan tahapan tertentu. Selain itu mereka mulai menyadari kehadiran dan perasaan orang lain atau orang yang ada disekitarnya, timbul rasa malu, mulai memahami apa yang diinginkannya terkait dengan cita-cita mereka (Hijrawati, dkk, 2021).

Untuk dapat mencapai hal tersebut, seluruh komponen sekolah mulai dari guru, orang tua, siswa dan lingkungan masyarakat harus bekerjsama dalam menekan kenakalan remaja, menumbuhkembangkan potensi peserta didik, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, menghargai pendapat anak, menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, cerdas, tangguh dan mandiri (Wahobie, dkk, 2021). Model sekolah ramah anak yang diimplementasikan pada suatu sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa (Widodo dan Siti, 2018). Adapun beberapa karakter anak yang dapat ditanamkan melalui sekolah ramah anak ialah karakter sosial, spiritual, saling menghargai, rasa ingin tahu, dan mandiri.

Siswa yang belajar di sekolah ramah anak selain anak merasa senang, maka potensinya akan tergali dan berkembang. Selain itu penanaman karakter siswa dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas siswa (Ladda Silanoi, 2012). Siswa dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang dapat mengembangkan kemampuannya (*learning by doing*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam dan berusaha memaparkan data sebagaimana adanya atau alamiah (Sugiyono, 2015: 228) tentang implementasi model sekolah ramah anak di Sekolah Dasar Kota Mataram, bentuk strategi pendidikan karakter berbasis sekolah ramah anak di Sekolah Dasar Kota Mataram.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara. Setelah data penelitian diperoleh maka selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan mengacu pada model interaktif Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak terjun ke lapangan, observasi selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit,

menganalisis data yang penting, kemudian menyusun atau menyajikan data (Miles, , 1992: 20). Sedangkan untuk keperluan pemerikasaan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Kota Mataram

Pelaksanaan sekolah ramah anak di Sekolah Dasar Kota Mataram didasarkan pada SK yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Mataram dalam hal ini Walikota Mataram melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Mataram tahun 2017, komitemen ini dikuatkan dengan adanya deklarasi sekolah ramah anak di masing-masing sekolah tersebut pada awal tahun 2018. Penunjukan pelaksanaan sekolah ramah anak di Sekolah Dasar dalam hal ini Sekolah Dasar Negeri 1 Ampenan, Sekolah Dasar Negeri 7 Mataram dan Sekolah Dasar Negeri 11 Mataram, bukan tidak berdasar. Akan tetapi Sekolah Dasar tersebut dianggap mampu mengimplementasikan program yang mendukung pengembangan sekolah ramah anak yang berpijak pada prinsip dan komponen sekolah ramah anak berdasarkan *track recode* sekolah tersebut. Baik dari program unggulan sekolah, sarana dan prasarana, maupun tenaga pendidik. Ketiga komponen tersebut merupakan hal yang penting dalam pengembangan sekolah ramah anak khususnya di tingkat pendidikan dasar (Susan Febriantin, 2018: 82).



Gambar 1. Deklarasi Sekolah Ramah Anak di SDN 11 Mataram

Selain itu sebagai bentuk komitmen terhadap penunjukan sekolah ramah anak, maka dilakukan sosialisasi dan pelatihan tenaga pendidik terkait dengan hak-hak anak. Hal tersebut sesuai dengan PERMENPPA No 8 Tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak pada pasal 6 menyatakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan pada satuan pendidikan dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan terkait dengan Hak-Hak Anak yang komprehensif (PERMENPPA, 2014). Hal tersebut dilakukan karena salah satu indikator dalam pelaksanaan sekolah ramah anak adalah adanya tenaga pendidik yang terlatih hak-hak anak.

Selain itu dalam pelaksanaan sekolah ramah anak perlu didasarkan pada prinsip sekolah ramah anak. Pelaksanaan prinsip sekolah ramah anak merupakan komponen utama dalam pelaksanaan dan pengembangan sekolah ramah anak pada satuan pendidikan

(KEMENPPA, 2015: 14) Adapun berdasarkan hasil analisis dari wawancara pada tabel berikut prinsip sekolah ramah anak yang telah diimplementasikan sebagai berikut

a. Nondiskriminasi

Tabel.1 Petikan Wawancara dengan empat informan

No	Infroman	Petikan wawancara
1	<i>Infroman 1</i>	"Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan cara menyenangkan baik itu pembelajaran, kami juga memberikan kesempatan yang sama untuk semua siswa dapat mengembangkan diri sesuai dengan minat dan bakat, dan juga untuk proses penilaian kami menggunakan penilaian autentik, karena dengan bentuk penilaian ini dapat mengakomodir kemampuan siswa bukan hanya penilaian kognitif semata"
2	<i>Infroman 2</i>	"Dalam pembelajaran kami memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk berani memberikan pendapat"
3	<i>Infroman 3</i>	"Kami memperlakukan semua siswa sama"

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa prinsip nondiskriminasi dilaksakan di Sekolah Dasar Kota Mataram. Nondiskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua (KEMENPPA, 2015: 14). Berdasarkan hasil analisis pada wawancara maka dapat dikatakan bahwa sekolah sudah menerapkan prinsip nondiskriminasi, seperti yang ditunjukkan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan memperlakukan semua siswa sama.

Selain itu dalam melakukan evaluasi pembelajaran, sekolah ramah anak harus menggunakan penilaian autentik. Hal tersebut dikarenakan penilaian autentik dapat menilai perkembangan belajar siswa secara komprehensif, objektif, akurat, dan tidak hanya fokus pada penilaian pengetahuan semata (Mansyur, 2015: 267). Penggunaan penilaian autentik ini dapat memungkinkan tidak adanya perilaku diskriminatif terhadap hasil belajar siswa.

b. Kepentingan Terbaik Bagi Anak

Tabel.2 Petikan Wawancara dengan Empat Informan

No	Infroman	Petikan Wawancara
1	<i>Infroman 1</i>	"Untuk kegiatan pembelajaran kami menyiapkan RPP yang menyenangkan sesuai dengan sekolah ramah anak"
2	<i>Infroman 2</i>	"Kami menyiapkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk mengembangkan kreativitas siswa, dan kami juga menyiapkan beberapa program unggulan sekolah untuk mendidik karakter anak"
3	<i>Infroman 3</i>	"Ada beberapa program unggulan untuk mengakomodir minat anak-anak, kalau dalam pembelajaran kami sudah meniadakan hukuman fisik ataupun psikis"
4	<i>Infroman 4</i>	"Kami sudah membuat beberapa kegiatan ekskul sekolah. selain itu selama pembelajaran ini kami tetap mengupayakan pembelajaran efektif dan tentu menyenangkan bagi anak kami"

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa, prinsip kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan

tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik (KEMENPPA, 2015: 14). Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti prinsip kepentingan terbaik baik bagi anak telah dilakukan berdasarkan indikator berbagai sarana dan prasarana yang mendukung prinsip tersebut seperti adanya pojok baca, brugak diskusi, uks, kantin sehat, tempat cuci tangan dll.

Untuk mendukung pelaksanaan prinsip sekolah ramah anak tersebut maka disusunlah beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa program unggulan sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk mengakomodasi kebutuhan anak yang sesuai dengan bakat dan minat. Selain itu bentuk komitmen dalam penyelenggaran sekolah ramah anak, maka sekolah tersebut mendesain RPP ramah anak, dengan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal tersebut menurut teori Vygotsky memungkinkan anak untuk memperoleh pengetahuan melalui adanya interaksi antar guru dan siswa (Cecilia Amuche, 2015: 218)

Pembelajaran ramah berarti pembelajaran yang di dalamnya memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan dan hak anak. Pembelajaran yang ramah akan tercipta pada sekolah yang ramah. Karena pembelajaran yang ramah anak (*friendly learning*) merupakan inti dari pengelolaan sekolah. Kegiatan pembelajaran yang ramah harus diarahkan pada terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Dedy Kustawan, 2016: 7). Karena pada hakikatnya pendidikan seharusnya diarahkan kepada tujuan fundamental dari kehidupan manusia yaitu kebahagiaan. Kebahagiaan dapat akan tercapai jika bila manusia hidup seimbang, baik dalam kegiatan fungsional, rohaniah, maupun jasmaniya. Sehingga akan tercipta suatu kepribadian, perilaku dan akhlak siswa sesuai tujuan pendidikan. (Moh Shaleh Hamdi, 2014: 30)

c. Kelangsungan Hidup dan Perkembangan Anak

Kelangsungan hidup dan perkembangan anak yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati harkat martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak (KEMENPPA, 2015: 14). Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan salah satu dari hak anak. Untuk memenuhi hak perkembangan anak dibutuhkan lingkungan yang tepat salah satunya ialah lingkungan sekolah (Jazariyah, 2016: 34). Lingkungan sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab penting dalam membantu siswa mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Syamsu Yusuf, 2016: 94).

Tabel.3 Petikan Wawancara dengan Empat Informan

No	Infroman	Petikan Wawancara
1	Infoman 1	"Kami menyiapkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk mengembangkan kreativitas siswa, dan kami juga menyiapkan beberapa program unggulan sekolah untuk mendidik karakter anak"
2	Infoman 2	"Ada beberapa program unggulan untuk mengakomodir minat anak-anak, kalau dalam pembelajaran kami sudah meniadakan hukuman fisik ataupun psikis"
3	Infoman 3	"Kami sudah membuat beberapa kegiatan ekskul sekolah. selain itu selama pembelajaran ini kami tetap mengupayakan pembelajaran efektif dan tentu menyenangkan bagi anak kami"

Memperhatikan pentingnya prinsip di atas maka sekolah dasar yang berkomitmen melaksanakan sekolah ramah anak harus memperhatikan prinsip kelangsungan hidup dan perkembangan anak. seperti hasil wawancara bahwa di sekolah dasar kota mataram sudah tidak memberlakukan hukuman fisik ataupun psikis. Karena pemberian hukuman fisik secara tidak langsung akan berakibat pada psikis anak. Selain itu guru menggunakan pembelajaran yang ramah. Memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin ataupun berprestasi, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat mengikuti pembelajaran.

Dalam upaya mendidik atau membimbing siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal maka bagi para guru agar dapat memahami perkembangan anak, dalam hal ini perkembangan anak usia sekolah dasar. Perkembangan anak masa usia sekolah dasar dalam istilah psikologi disebut dengan masa keserasian sekolah. Pada usia ini anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan menghitung (Syamsu Yusuf, 2016: 179). Dengan memperhatikan perkembangan anak tersebut, maka sudah menjadi kaharusan sekolah ramah anak menyusun kegiatan belajar di kelas ataupun di luar kelas sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

d. Penghormatan Terhadap Pandangan Anak

Tabel.4 Petikan Wawancara dengan Empat Informan

No	Infoman	Petikan wawancara
1	<i>Infoman 1</i>	"Iya kami tidak pernah memberikan hukuman fisik ataupun membentak anak-anak karena bisa mengganggu mental anak nanti..."
2	<i>Infoman 2</i>	"Kami memberikan apresiasi untuk anak-anak yang rajin, dan untuk anak-anak yang belum rajin kami memberikan teguran saja"
3	<i>Infoman 3</i>	"Ketika melakukan kesalahan maka guru tidak akan langsung memarahinya Walaupun sudah jengkel tetapi selalu diberikan bahasa yang halus, sehingga ketika guru benar-benar marahpun siswa tidak merasakan gurunya marah, karena hubungan yang sudah erat"

Hasil wawancara di atas menegaskan bahwa prinsip tersebut sudah dilaksanakan. Prinsip tersebut penting untuk diaplikasikan di sekolah yang berkomitmen mewujudkan prinsip sekolah ramah anak. Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah. Prinsip tersebut dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk megungkapkan dan mengekspresikan pendapat mereka. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler dapat dipilih oleh siswa seuai dengan bakata dan minat. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk berani memberikan pendapat dan terlibat aktif di kelas. Guru dan siswa dilatih untuk menghargai pendapat siswa yang lain, dengan cara mendengarkan, dan mengapresiasi pendapat tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa, maka sekolah seyogianya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan

pertanyaan, memberikan komentar atau pendapatnya tentang materi pelajaran yang dibaca ataupun yang dijelaskan oleh guru tanpa ada rasa takut atau tertekan.

e. Pengelolaan yang Baik

Pelaksanaan sekolah ramah anak dilakukan bukan hanya memperlakukan anak secara ramah tetapi juga memberikan apa yang menjadi kebutuhan anak. Kebutuhan anak yang dimaksud ialah kebutuhan anak dalam pengembangan diri melalui pendidikan di lingkungan sekolah, baik pengembangan bakat, minat, maupun pengembangan karakter anak. Selain itu sekolah harus memenuhi kebutuhan anak melalui sarana dan prasarana dan memberikan pelayanan yang baik dalam pembelajaran. Anak juga harus diberi kebebasan dalam berekspresi dan berpendapat. Selain itu untuk mendukung pengelolaan yang baik berdasarkan prinsip sekolah ramah anak, beberapa tenaga pendidik mengikuti sosialisasi sekolah ramah anak dari DP3A Kota Mataram. Selain itu berdasarkan hasil studi dokumentasi di Sekolah Dasar Kota Mataram, pengelolaan yang baik ditunjukkan dengan adanya pengelolaan yang transparan dengan melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah.

Pengelolaan yang baik adalah yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supermasi hukum di satuan pendidikan (KEMENPPA, 2015: 14). Prinsip tersebut dilaksanakan dengan menyediakan beberapa program unggulan sekolah untuk mengakomodir kemampuan, bakat dan minat siswa. Kelengkapan fasilitas yang dimiliki sekolah merupakan komponen penting yang menunjukkan bahwa sekolah menjamin kelancaran proses belajar siswa dengan menyediakan kebutuhan siswa (Dyah Indraswati, 2020: 55).

Bentuk Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Kota Mataram

Sekolah merupakan salah satu tempat yang cukup efektif untuk melaksanakan, mengembangkan menanamkan pendidikan karakter secara nasional karena dunia sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa menghabiskan waktu setelah di rumah (Murniyetti, 2016: 163). Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah atau madrasah, dan masyarakat sekitarnya (E Mulyasa, 2011: 9). Dalam pelaksanaan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa di sekolah tidak diatur secara baku dan mutlak melainkan diberikan kebebasan kepada pihak sekolah untuk merancang dan mendesain bentuk pendidikan karakter yang sesuai dengan budaya dan kondisi sekolah (Murniyetti, 2016: 162).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai-nilai pendidikan karakter melalui program sekolah ramah anak disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 5 Nilai Karakter dalam Sekolah Ramah Anak

Prinsip Ramah Anak	Sekolah	Bentuk Implementasi di Sekolah Dasar Kota Mataram	Nilai Terbentuk
Nondiskriminasi	-	Memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa berpartisipasi di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas	- Toleransi - Jujur

Prinsip Sekolah Ramah Anak	Bentuk Implementasi di Sekolah Dasar Kota Mataram	Nilai Terbentuk
	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing - Penilaian hasil belajar dilakukan dengan penilaian autentik 	
Kepentingan Terbaik Bagi Anak	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan RPP berdasarkan prinsip sekolah ramah anak - Melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan - Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband, polisi cilik, paduan suara, pramuka, pengolahan sampah, bimbingan olimpiade, seni tari, seni batik, seni drama, dll. - Membentuk program unggulan sekolah seperti program peduli lingkungan "SERBU (segera buang)" program pengenalan makanan sehat "ACIMAS (Aku Cinta Makanan Sehat" Pengadaan tempat sampah, cuci tangan, dan kerja bakti, kantin sehat, UKS, kantin kejujuran. - Pembiasaan ibadah shalat berjamaah seperti shalat sunat dhuha, shalat dzuhur, dan untuk agama lainnya mengikuti pembelajaran agama di ruang khusus agama masing-masing - Peserta didik aktif dalam kegiatan seni budaya dan peringatan hari-hari nasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa ingin tahu - Cinta Tanah Air - Religius - Peduli Lingkungan - Peduli Sosial - Semangat Kebangsaan - Tanggung Jawab - Disiplin - Kreatif - Mandiri - Jujur
Lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistic dan terintegrasi setiap anak	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memberikan hukuman verbal maupun nonverbal kepada peserta didik - Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler - Menyiapkan bahan bacaan yang representative di perpustakaan - Lingkungan bebas asap rokok 	<ul style="list-style-type: none"> - Cinta damai - Bersahabat/ komunikatif - Senang Membaca
Penghargaan terhadap pandangan anak	<ul style="list-style-type: none"> - Melatih anak untuk berani memberikan pendapat di depan kelas - Mendengarkan dan mengapresiasi pendapat peserta didik baik oleh guru maupun siswa lainnya - Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Demokratis - Jujur
Pengelolaan yang baik	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat tata tertib kelas dengan melibatkan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggung jawab - Disiplin - Demokratis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bentuk pelaksanaan pendidikan karakter berbasis sekolah ramah anak di Sekolah Dasar Kota Mataram dilakukan dengan

melalui pembiasaan, dan melalui integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran, integrasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan budaya sekolah lainnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam konteks mikro sebagai berikut:



Gambar 2. Konteks Mikro Pendidikan Karakter di Indonesia (Abdul Majid, 2011)

Pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Kota Mataram dilaksanakan melalui pembiasaan dengan adanya program unggulan sekolah. Karena pendidikan karakter berkaitan erat dengan proses pembiasaan "*habit*". Hal ini senada dengan hasil penelitian mengatakan bahwa perbuatan yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan, kebiasaan yang dilakukan secara berulang atau kontinu akan membentuk suatu karakter (Evvinna, 2016). Karena pada hakikatnya karakter dipandang sebagai sekumpulan kebiasaan yang terkoordinasi, apa yang kita pikirkan, rasakan, dan kerjakan, agar suatu tugas terlaksana (Evvinna, 2016: 28). Di Sekolah Dasar Kota Mataram yang menerapkan sekolah ramah anak memiliki beberapa program unggulan sekolah yang secara tidak langsung membentuk kebiasaan baik untuk siswa seperti program shalat berjamaah bersama, program serbu (segera buang), program Acimas (Aku Cinta Makanan Sehat) dll. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pelajaran (Dhiniaty, 2015: 28).

Melalui program rutin tersebut nilai karakter yang terbentuk seperti yang terdapat dalam tabel.5 adalah religius, disiplin, kreatif, mandiri, peduli lingkungan. Selain melalui pembiasaan, pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui budaya sekolah yang tertuang dalam tata tertib. Melalui tata tertib sekolah siswa akan terbiasa untuk disiplin. Karena kedisiplinan merupakan hal utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Kedisiplinan juga memegang peranan penting guna mengendalikan tingkah laku siswa siswi selama di sekolah, yang dituangkan dalam tata tertib sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ramah anak juga dilakukan melalui program ekstrakurikuler yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Seperti kegiatan pramuka, olimpiade, seni tari, pengolahan sampah dll. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut terbentuk nilai karakter pada diri siswa seperti disiplin, peduli lingkungan, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab serta cinta tanah air. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang

menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya sudah mengusung nilai-nilai pendidikan karakter. Karena kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana pemantapan kepribadian peserta didik dari apa yang diperolehnya lewat pengetahuannya yang di pilih siswa berdasarkan apa yang mereka inginkan dan mereka anggap bahwa disanalah tempat mereka dapat mengembangkan diri mereka (Asep dahliyana, 2017: 61). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kegiatan pramuka dan ekstrakurikuler lainnya mampu melatih peserta didik untuk memiliki karakter disiplin, bertanggung jawab, tolong menolong, dan nilai karakter lainnya yang memiliki kaitan erat dengan nilai karakter pada model sekolah ramah anak di Sekolah Dasar Kota Mataram.

Selain itu, penanaman pendidikan karakter dilakukan melalui integrasi ke dalam semua mata pelajaran yang bersesuaian. Sekolah Dasar Kota Mataram yang menerapkan program sekolah ramah anak telah mendesain RPP sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak yang membantu pembentukan karakter siswa. Melalui RPP tersebut dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru menanamkan nilai pendidikan karakter.

Penanaman Pendidikan karakter di sekolah pada prinsipnya tidak berbentuk sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran, program pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler, dan budaya sekolah dalam bentuk pembiasaan. Oleh karena itu sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan karakter yang akan dikembangkan ke dalam kurikulum, Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada. Hal ini dikarenakan setiap mata pelajaran dalam semua tema pembelajaran pada prinsipnya memiliki bahan ajar (*instructional materials*) berdimensi pengetahuan, keterampilan dan sikap/nilai (Rusminingsih, 2014: 130).

Pembelajaran di sekolah ramah anak Sekolah Dasar Kota Mataram, menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik (*active learning*) dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*). Kegiatan pembelajaran yang ramah akan tercipta pada sekolah yang ramah pula, karena inti dari program sekolah ramah anak ialah mengelola sistem pembelajaran yang ramah. Oleh sebab itu semua kegiatan pendukung pembelajaran lainnya harus diarahkan pada terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Pendidikan karakter berbasis sekolah ramah anak diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang selama ini diimplementasikan di Sekolah Dasar Kota Mataram merupakan sebuah terobosan yang unik, yang sejatinya dapat mendukung berkembangnya pengetahuan dan karakter siswa yang berjalan secara terus menurus sesuai keunikan dan kemampuan masing-masing individu, tanpa adanya intervensi sepihak dari guru. Adanya model pendidikan karakter tersebut memberikan dampak yang positif bagi siswa. Karena melalui model pembelajaran yang ramah tersebut terbentuk kompetensi yang utuh dari peserta didik, baik kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Adapun nilai pendidikan karakter yang dapat dikembangkan melalui ingerasi ke dalam setia mata pelajaran ialah., seperti mengucapkan syukur, dan membaca do'a, selain itu untuk membentuk sikap sosial anak, guru memberikan nasihat kepada peserta didik untuk selalu menghargai pendapat teman ketika memberikan argumen saat proses pembelajaran. Selain itu untuk menanamkan sikap peduli lingkungan guru selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan di rumah maupun di sekolah.

SIMPULAN

Gambaran sekolah ramah anak di Sekolah Dasar Kota Mataram dapat dilihat dari beberapa pemenuhan prinsip sekolah ramah anak yaitu nondiskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, kelangsungan hidup, dan perkembangan, penghormatan terhadap pandangan anak, pengelolaan yang baik.

Adapun bentuk-bentuk pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui sekolah ramah anak di Sekolah Dasar Kota Mataram adalah sebagai berikut: Melalui pembiasaan, pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan intgerasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran baik ketika proses pembelajaran online maupun *shif*. Ada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang terbentuk yaitu, mandiri, religius, tanggung jawab, peduli lingkungan, kreatif, jujur, komunikatif dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asep Dahliyana, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah" dalam *Jurnal Sosioreligi*, Volume 15 Nomor 1, Edisi Maret 2017.
- Cecilia Amuche, dkk, "Child Friendly Pedagogy for Sustainable Human Capacity Development in Nigerian Primary Schools", *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)*, 6(7): 217-224. 2015.
- Dedy Kustawan, 2016. *Pembelajaran Yang Ramah*, Bandung: Luxima.
- Dhiniaty Gularso, Khusnul Anso Firoini, "Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Di Sd Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta" dalam *Jurnal Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol.1.Nomor 3, Mei, 2015.
- Dyah Indraswat dan Arif Widodo et al, Implementasi Sekolah Ramah Anak Dan keluarga di sdn 2 Hegarsari, sdn kaligintung, dan sdn 1 sangkawana" dalam *Jurnal Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* Volume 7, Nomor 1, April 2020, Halaman 51-62 p-ISSN: 2303-2375, e-ISSN: 2597-4521 DOI:<http://doi.org/10.21009/JKKP.071.05>
- E. Mulyasa, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Evinna Cinda Hendriana Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan" dalam *jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 1 Nomor 2 bulan September 2016. Page 25 – 29* p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435.
- Helmawati.2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hijrawatil Aswat, dkk. Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar, dalam *JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 761-771 Research & Learning in Elementary Education*, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>

<https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>

Jazariyah, "Kampung Ramah Anah Gendeng Sebagai Alternatif Pemenuhan Hak Berkembang Pada Anak Usia Dini" Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 1 April 2016.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2020. *Profil Anak Indonesia 2020*, Jakarta: KemenPPA

Ladda, Silanoi, The Development of Teaching Pattern for Promoting the Building up of Character Education Based on Sufficiency Economy Philosophy in Thailand, Procedia" dalam *Social and Behavioral Sciences: International Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY 2012)* hlm 1812 – 1816.

Mansyur, dkk, 2015. *Assesment Pembelajaran di Sekolah: Panduan Bagi Guru dan Calon Guru*, Bandung: Pustaka Pelajar.

Moh Shaleh Hamdi,2014. *Metode Edutainment: Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*, Yogyakarta: Diva Press.

Murniyetti, dkk, "Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 2, Oktober 2016

PERMENPPA, No. 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak Pasal 6

Restu Dwi Ariyanto, *Et Al* "Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19tantangan Dan Kontribusi" Dalam Prosiding Seminar Nasional FIP 2020.

Rusminingsih, "Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPS SD" disampaikan dalam Seminar Nasional 2014.

Susan Febriantins, Retno Wijayanti "Preparing Child-Friendly School Management", *Econosains* Volume. 16 Nomor.1 March 2018. hlm.82.
<https://doi.org/10.21009/econosains.0161.08>

Syamsu Yusuf, 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tusriyanto dan Nindia Yuliwulandana, "Pemenuhan Hak Dan Perlindungan Peserta Didik Melalui Sekolah Ramah Anak di SD Kota Metro", Prosiding Pendidikan Dasar 2020, JPD: Jurnal Pendidikan Dasar,

United Nations Children's Fund (UNICEF), 2017. *A Familiar Face: Violence in the lives of children and adolescents*, UNICEF, New York.

Widodo dan Siti Zumroh " Pendidikan Ramah Anak Berbasis Kurikulum Syariah Di Sd Muhammadiyah Program Khusus Di Kotta Barat Surakarta" dalam *Jurnal Edudeena Vol. 2 No. 2 Juli 2018* hlm. 173-179

Wohabie Birhan, Haregewoin Tiruye, dkk. "Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools" dalam *Jurnal Social Sciences & Humanities Open* 4 (2021) 100171, <https://doi.org/10.1016/j.ssa.2021.100171>. Published by Elsevier Ltd.